

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Saat ini dunia sedang menghadapi pandemi *Coronavirus Disease 2019* (covid-19). Kasus covid-19 ini muncul pertama kali pada akhir tahun 2019 di Wuhan, China. Menurut World Health Organization (WHO), virus corona merupakan suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Beberapa jenis virus corona diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* (WHO Indonesia, 2021). Di Indonesia sendiri kasus covid-19 pertama kali diumumkan pada 2 Maret 2020. Penyebaran virus corona yang telah meluas ke berbagai belahan dunia dan juga membawa dampak pada Indonesia.

Adanya pandemi covid-19 juga membawa efek pada hampir seluruh bidang usaha mulai dari UMKM sampai dengan perusahaan-perusahaan besar yang diantaranya adalah sektor perbankan. Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang terdampak. Likuiditas bukan hanya satu-satunya masalah yang dialami oleh sektor perbankan, melainkan masalah lain seperti kesulitan meminimalisir gagal bayar dimana hal ini merupakan salah satu dampak dari kebijakan pemerintah yaitu PSBB yang menyebabkan debitur kesulitan dalam mempertahankan usahanya. Disisi lain, perbankan juga mengalami penurunan pada harga saham. Seperti pada Bank Rakyat Indonesia yang kinerjanya sedikit terkoreksi. Pada akhir

2020, BBRI ditutup di Rp.4.170 per saham, atau turun 5,23% dibandingkan harga penutupan 2019 sebesar Rp. 4.400 per saham. Pada akhir tahun 2020, IHSG terkoreksi 5,09% mencapai level 5.979 yaitu menurun dibandingkan indeks 2019 yaitu 6.300.(Bursa Efek Indonesia, 2020).

Pasar modal merupakan sarana yang paling efektif untuk memajukan pembangunan suatu negara, karena pasar modal merupakan salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana yang menarik bagi para pemodal. Pasar modal adalah tempat bertemunya antara pihak yang memerlukan dana dengan pihak yang kelebihan dana dengan cara menjual belikan sekuritas (Tandelilin, 2010:26). Pasar modal di Indonesia dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu instrumen pasar modal yang mendorong perkembangan perusahaan adalah saham. Harga saham di bursa efek ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Harga saham akan mengalami kenaikan apabila terjadi peningkatan permintaan saham. Sebaliknya, apabila banyak investor yang menjual saham maka harga saham tersebut cenderung mengalami penurunan. Pergerakan harga saham suatu perusahaan di pasar modal dapat dipengaruhi oleh informasi secara internal dan eksternal perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan dapat digunakan beberapa rasio keuangan diantaranya *Earning Per Share* dan *Return On Assets*.

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio jumlah laba yang diterima oleh investor per lembar sahamnya. Investor seringkali melihat pada besarnya EPS untuk menganalisis saham. Perusahaan dengan EPS yang tinggi akan diminati oleh para investor karena EPS yang tinggi akan menarik investor untuk membeli saham

sehingga dapat menaikkan harga saham. Menurut Robbert Ang (1997), EPS merupakan perbandingan dari laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Angka EPS dapat ditemukan pada laporan keuangan yang sudah dipublikasikan oleh perusahaan. ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno, 2003). Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan menunjukkan semakin besar nilai ROA. ROA dengan nilai positif berarti total aktiva yang digunakan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sedangkan ROA dengan nilai negatif menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan tidak memberikan laba atau mengalami kerugian bagi perusahaan. Pergerakan naik turunnya harga saham dapat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi yang ada. Ada beberapa faktor yang menyebabkan naik turunnya harga saham tersebut, baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Fluktuasi harga saham salah satunya terjadi pada perusahaan Bank BNI. Berikut ini nilai dari harga saham, EPS dan ROA pada Bank Negara Indonesia tahun 2018-2020:

Tabel 1.1 :  
 Nilai EPS,ROA dan Harga Saham Bank BNI

Tahun	EPS	ROA	Harga saham
2018	Rp. 805	1,9%	Rp. 9100
2019	Rp. 825	1,8%	Rp. 7650
2020	Rp. 176	0,4%	Rp. 6300

Sumber : data diolah (2021).

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa harga saham perusahaan Bank BNI mengalami penurunan berturut-turut dari tahun 2018-2020. Penurunan paling drastis yaitu dari tahun 2019 ke 2020. Terjadinya penurunan ini disebabkan karena banyaknya investor menjual sahamnya. Semakin banyak investor menjual sahamnya maka akan menyebabkan harga sahamnya turun. Sejalan dengan harga sahamnya yang mengalami penurunan, ROA bank BNI juga mengalami penurunan dari tahun 2018-2020. Akan tetapi untuk EPS dari tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan dan tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jajang Badruzman (2017) dengan judul *Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Industri Dasar dan Kimia Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia*. Diperoleh hasil bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya semakin tinggi EPS maka menyebabkan harga saham akan semakin tinggi juga yang pada akhirnya akan menaikkan nilai perusahaan sendiri khusus pada perusahaan yang peneliti lakukan yaitu Pada Industri Dasar dan Kimia Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Dewi Rosa Indah, Parlia (2017) dengan judul *Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham PT. Bank Mega Tbk*. Dimana dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa dari uji t dapat dijelaskan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Mega Tbk dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Sedangkan melalui analisis koefisien determinasi ditemukan bahwa EPS mempengaruhi harga saham perusahaan Bank Mega Tbk sebesar 53,9%. Penelitian yang dilakukan

Pradipta (2012), menemukan hasil bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. ROA dipilih sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham, karena ROA merupakan rasio yang mewakili pengembalian atas seluruh aktivitas perusahaan. Sementara EPS dipilih karena EPS menunjukkan berapa rupiah laba yang diterima investor atas setiap lembar saham. Kedua rasio tersebut dapat menjadi pertimbangan investor dalam membeli saham.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
2. Apakah *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk memberikan bukti secara empiris tentang *pengaruh Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

2. Untuk memberikan bukti secara empiris tentang pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ke beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi penulis :

Manfaat dari penelitian ini bagi peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh *earning per share* dan *return on asset* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

2. Bagi kalangan akademisi :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan berguna bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

3. Bagi investor dan calon investor :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada investor mengenai pengaruh EPS dan ROA terhadap kenaikan atau penurunan harga saham guna memudahkan para investor dalam membeli saham dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

#### **1.5. Sistematika Pelaporan**

Dalam penelitian ini akan dibagi menjadi 5 bagian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pelaporan.

## **BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini membahas tentang landasan teori, kerangka konseptual, hipotesis penelitian, dan penelitian terdahulu.

## **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang metode yang berhubungan dengan data dan analisis yang terdiri dari objek, populasi, sampel penelitian, jenis dan sumber data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, serta analisa data.

## **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang deskripsi objek penelitian, analisis statistik deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini membahas tentang kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian, dan saran.